

ABSTRAK

Meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan mendorong perusahaan untuk menerapkan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai bagian dari strategi berkelanjutan. Namun, implementasi inovasi hijau pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih relatif rendah dan belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap inovasi hijau perusahaan serta menguji peran regulasi pemerintah dan komite ESG sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan dengan variabel independen meliputi kinerja ESG, variabel dependen meliputi inovasi hijau yang diproksikan menggunakan *Green Product Innovation* (GPI) dan *Green Process Innovation* (GPR). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi hijau perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin baik penerapan ESG, maka semakin tinggi inovasi yang berorientasi pada keberlanjutan yang dilakukan perusahaan. Tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pemerintah terbukti memoderasi hubungan antara kinerja ESG dan inovasi hijau ke arah negatif, sementara itu komite ESG tidak memoderasi hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi ESG mampu mendorong inovasi hijau perusahaan, namun efektivitas tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pemerintah dan komite ESG dalam memperkuat hubungan tersebut masih belum optimal.

Kata kunci: Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Inovasi Hijau perusahaan (GI), *Green Product Innovation* (GPI), *Green Process Innovation* (GPR), Regulasi Pemerintah, dan Komite ESG.